

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dalam memajukan bidang pendidikan, SMA Negeri 1 Mejobo Kudus merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu yang keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat.

SMA Negeri 1 Mejobo Kudus secara yuridis berdiri pada tanggal 26 Oktober 1995 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0315/O/1995 berlokasi di Kecamatan Mejobo Kudus. Saat ini SMA 1 Mejobo dipimpin oleh Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd. sebagai kepala sekolah sejak tanggal 25 Februari 2015. Diampu oleh 59 orang guru yang terdiri dari 45 PNS dan 14 GTT, ditinjau dari kualifikasi pendidikan terdiri dari 7 orang S2, 55 orang S1. Jumlah guru yang telah mengikuti sertifikasi 41 orang. Jumlah tenaga usaha 17 orang terdiri dari 7 orang PNS dan 10 orang PTT, dengan kualifikasi pendidikan 3 orang S1, 1 orang D2, 9 orang SMA 2 orang SMP, dan 2 orang SD.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Mejobo 1039 siswa yang terbagi dalam 29 rombongan belajar, kelas X 10 rombel jumlah 375 siswa, kelas XI 10 rombel terdiri dari program IPA 4 rombel 151 siswa, IPS 5 rombel 180 siswa, dan BAHASA 1 rombel 25 siswa, kelas XII 9 rombel terdiri dari program IPA 4 rombel 128 siswa dan program IPS 4 rombel 154 siswa.¹

¹Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Pada Hari Senin, Tanggal 05 Februari 2018

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Visi dari SMA Negeri 1 Mejobo Kudus adalah “Unggul dalam prestasi dan tercapainya warga sekolah yang berakhlak mulia, berwawasan lingkungan dan budaya bangsa”. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 1 Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang dilandasi dengan akhlak mulia.
- b. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang nonakademik sesuai prestasi yang dimiliki dan berkarakter kebangsaan.
- c. Mengembangkan iptek dan berwawasan global.
- d. Menciptakan kultur sekolah yang aman, tertib, bersih, dan indah guna tercapainya masyarakat belajar.

Sedangkan Tujuan dari SMA Negeri 1 Mejobo Kudus adalah :

- a. Tercapainya prestasi dibidang akademik dan nonakademik.
- b. Terlaksananya pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- c. Meningkatkan prestasi yang ditandai dengan banyaknya siswa yang lulus dan diterima diperguruan tinggi.
- d. Terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.
- e. Terwujudnya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan yang berkarakter budaya bangsa.
- f. Dimanfaatkannya iptek guna mengikuti perkembangan zaman.
- g. Terjalinnnya kerja sama dengan lembaga lain guna merealisasikan program sekolah.²

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Saat ini SMA Negeri 1 Mejobo Kudus mengembangkan program keunggulan lokal berupa ketrampilan seni keramik dan anyaman bambu. Secara geografis letaknya cukup berjauhan dengan

²Observasi dan wawancara dengan Nur Afifuddin, Kepala Sekolah SMA 1 Mejobo Kudus, pada hari Kamis, 08 Februari 2018. Pukul 11.00 WIB. Kode VM-S/baris 2-11.

sekolah-sekolah negeri lain, tetapi tidak terlalu jauh dari pusat kota Kudus, ternyata sejak berdirinya hingga sekarang terus mendapat perhatian masyarakat. Bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat dilihat dari makin banyaknya calon siswa baru yang mendaftarkan ke SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Tuntutan perkembangan Teknologi Informasi yang begitu cepat memacu SMA Negeri 1 Mejobo untuk tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, dengan berusaha meningkatkan sistem pembelajaran dengan peralatan multi media.

SMA Negeri 1 Mejobo beralamat di Jl. Pasar Doro Jepang Mejobo Kudus Telpn 0291 440074, fax 0291 4248599, email smamejobo@yahoo.co.id, NPSN 20317503.³

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Demi kelangsungan suatu organisasi dan kelancaran proses belajar mengajar, pengurus Demi kelangsungan suatu organisasidan kelancaran proses belajar mengajar, pengurus SMA Negeri 1 Mejobo Kudus menyusun struktur kepengurusan yang masing-masing anggotanya mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri. Kepala sekolah dipimpin oleh bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd. yang tugasnya mengelola sekolah secara keseluruhan. waka kurikulum di pimpin oleh bapak Drs. Sulikan yang bertugas untuk mengatur kurikulum yang ada di sekolah. Waka kesiswaan dipimpin oleh bapak Rahaju, S.Pd yang bertugas mengatur tentang kesiswaan di sekolah. Waka Humas dipimpin oleh bapak Jamadi, S.Pd yang bertugas mengatur tentang humas di sekolah. Waka sarana dipimpin oleh bapak Amirin, S,Ag.,S.Pd,M.Pd. Sedangkan guru yang lainnya mengajar sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing.⁴

³Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus pada Hari Senin, Tanggal 05 Februari 2018

⁴Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Pada Hari Senin, Tanggal 05 Februari 2018

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagian besar guru SMA Negeri 1 Mejobo Kudus mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing, tetapi juga ada yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di SMA Negeri 1 Mejobo sudah bisa dikatakan efektif.

Tabel 4.1

Jumlah Guru dan TU SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

No	Nama	NIP
1	Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd.	19691119 199512 1 003
2	Drs. H. Sangaji	19600404 198703 1 009
3	Drs. Mualim	19590106 199003 1 003
4	Drs. Khalimi	19640921 199003 1 003
5	Drs. Sholihin	19610722 198703 1 004
6	H. Sumarlan, S.Pd	19600327 198903 1 003
7	Dra. Djumanah	19590206 199403 2 002
8	Drs. Sulikan	19680528 199412 1 002
9	Drs. Subiyantoyo	19580215 199412 1 001
10	Dra. Kristiningsih	19640225 199412 2 001
11	Drs. Ikhsan	19631113 199412 1 001
12	Drs. Mas'udi	19631019 198508 1 001
13	Bijanto, S.Pd	19701111 199512 1 001
14	Dra. Tyas Palupi Utami	19660513 199702 2 002
15	Drs. Sugiharyono	19640319 199601 1 001
16	Drs. Mohamad Farid	19661129 198702 1 002
17	Drs. Moh. Fathoni	19620303 199512 1 001
18	Moh. Jamaah, S.Pd	19590814 198302 1 003

19	Saparno,S.Pd	19620710 199003 1 009
20	Saptaningsih M.,S.Pd	19700102 200003 2 006
21	Juminah,S.Pd	19670324 200012 2 001
22	Indyati Mimbari,S.Pd	19710307 200312 2 003
23	Srihono, S.Pd, M.Pd	19760401 200501 1 005
24	Amirin, S,Ag., S.Pd, M.Pd	19730607 200501 1 006
25	Dra. Sri Mujiati	19660708 200501 2 001
26	Jamadi, S.Pd	19610714 200701 1 003
27	Solichatun, S.Pd	19720229 200701 2 007
28	Dra. Sulasharini	19631109 200701 2 001
29	Dra. Hartuti, M.Pd	19650505 200701 2 016
30	Dian Qomariyah, S.Pd	19710920 200701 2 008
31	Rahaju, S.Pd	19700703 200701 2 015
32	Abdul Aziz Sholeh, S.Ag., M.Pd.I	19741208 200701 1 007
33	Ngatmono, S.Pd	19631108 200801 1 001
34	Isye Lianawaty, S.Pd	19780114 200801 2 003
35	Diyah Kusumaningrum, S.Pd	19791004 200801 2 007
36	Denny Hillmond, S.Pd.	19761117 200903 1 003
37	Zuliati, S.Pd, M.Pd	19790606 200903 2 010
38	Pipit Sunaryanti, S.Kom	19790925 200903 2 002
39	Adrian Hadi Sulistiyo,S.Th	19810606 200903 1 007
40	Dwi Susanti, S.Pd.	19850927 200903 2 005
41	Solkhan, S.Pd, M.Pd	19790809 201001 1 009
42	Roihatun, S.Pd	19761004 200801 2 007
43	Arif Hartoyo, S. Pd.	19840415 201101 1 007
44	Susilo Adi Pratomo, S.Pd	19890416 201402 1 001
45	Hegarimie, S.Pd	GTT
46	Ainur Rohmah, S.Pd.I.	GTT
47	Ani Dwiningsih, S.T.	GTT
48	Syaeful Anas, S.S.	GTT
49	Novie Ira Maranika, S.Pd	GTT
50	Nita Jatu Patika Wati, S. Pd.	GTT
51	Nita Rizqi Eka Pratiwi, S.Pd	GTT
52	Susanto Raharjo, S. Pd.	GTT
53	Adityo Ari Yunanto, S.Pd	GTT
54	Rina Irawati, S.Pd.I	GTT
55	Indah Noor Aini, S.Pd	GTT
56	Priyo Wiharto, S.Pd	GTT
57	Sulistanti Hardiyaningrum, S.Pd	GTT

58	Siti Kholifah, S.Pd	GTT
59	Diah Pitarini Sulistiyaningrum, S.Sn	GTT
60	Eko Nurrohmad, S.Pd	GTT
61	Edi Ismanto, S.Pd	Tambah jam
62	Miftahul Khasanah, S.Pd	Tambah jam
63	Sri Mulyani, S.Pd	Tambah jam
64	Sumartiyono, S.Pd	Tambah jam
65	M Galih Sulisty, S.Pd	Tambah jam
	TATA USAHA	
66	Sri Sudini	19640202 199303 2 007
67	Kartini	19641212 200701 2 012
68	Sunarsih	19750425 200901 2 005
69	Anik Handayani	19801210 201001 2 005
70	Jumanto	19730508 200801 1 007
71	Kusnan	19790719 200901 1 007
72	Muazin	19650318 201001 1 002
73	Warsidi	TTT
74	Siti Kotijah	TTT
75	Sunoto	TTT
76	Slamet Supriadi	TTT
77	Lischa Nirwana Amiriyanti, S.Kom	TTT
78	Widia Kusumaningrum, A.Ma.Pust	TTT
79	Sholekan	TTT
80	Asief Ali Zardary	TTT
81	Uswatun Chasanah, S.Kom	TTT
82	Jenny Tiara A.P, S.Pd	TTT
83	Muhani	TTT

Jumlah seluruh guru SMA Negeri 1 Mejobo Kudus sebanyak 59 orang guru yang terdiri dari 45 PNS dan 14 GTT, ditinjau dari kualifikasi pendidikan terdiri dari 7 orang S2, 55 orang S1. Jumlah guru yang telah mengikuti sertifikasi 41 orang. 65 orang. Karyawan SMA Negeri 1 Mejobo Kudus bertugas dalam hal administrasi karena tugas tersebut disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya maka dari

itu karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh dengan tugas yang di kerjakannya.⁵

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus tahun pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan dari kelas X, XI dan kelas XII adalah dengan perincian sebagai berikut⁶ :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Mejobo Kudus

Kelas	Jml Kelas/Rombel	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	10	348	95	253
XI	10	370	124	246
XII	10	98	257	355
Jumlah	30	1073	476	754

7. Sarana Prasarana

SMA Negeri 1 Mejobo sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Mejobo kudus yaitu mempunyai 29 ruang belajar, 3 lab. IPA, 1 lab. TIK, 1 lab Bahasa, 1 Perpustakaan didukung 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang BK dan 1 ruang TU. Selain itu untuk mendukung kegiatan siswa disediakan lapangan olahraga, mushola, ruang UKS dan beberapa lokal kamar mandi/wc yang memadai.⁷

⁵Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, Pada Hari Rabu, Tanggal 07 Februari 2018

⁶Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Pada Hari Senin, Tanggal 05 Februari 2018

⁷Observasi di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, Pada Hari Rabu, Tanggal 07 Februari 2018

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Suatu kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan terlebih dahulu guna menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dapat mengembangkan potensi diri, begitu pula dengan evaluasi *countenance* diperlukan sebuah perencanaan yang baik agar pelaksanaan dapat berjalan optimal. Perencanaan evaluasi model *countenance* meliputi RPP, observasi, *antecedent* (konteks awal), transaksi (*proses*), dan hasil (*outcome*).

Dengan demikian guru menyusun langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar dan memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menyusun langkah persiapan dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan sebelum memulai pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, tujuan pembelajaran akan lebih tercapai dengan mudah.

Perencanaan memanglah langkah awal yang harus dipikirkan oleh guru. Termasuk menggunakan proses yang sesuai dalam pelaksanaan evaluasi. Salah satunya adalah proses penilaian yang telah digunakan di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus oleh beberapa guru PAI, salah satunya beliau Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I.selaku guru PAI menuturkan:

*Perencanaan evaluasi model countenance pada mata pelajaran PAI ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, tentunya juga didukung dengan persiapan yang matang. Yang harus dipersiapkan yakni dimulai dari Antecedent (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (outcome).*⁸

⁸Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018, Pukul 10.30-Selesai WIB. Kode PME-S/baris 123-127.

Dengan adanya perencanaan guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan mempersiapkan dengan matang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah bahwa

Tentu saja diperlukan persiapan yang matang dari lingkup bahan ajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, pengaturan waktu, situasi dan kondisi proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai.⁹

Menurut Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru mapel PAI, juga menuturkan bahwa:

*Yang pasti banyak hal harus dipersiapkan dalam pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus, salah satunya dengan bagaimana cara kita menerangkan materi-materinya, keadaan kelas yang mendukung, serta penilaian yang tepat.¹⁰*

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus. Termasuk diantaranya adalah bahan materi ajar yang harus dikuasai guru, bahan-bahan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana (jika diperlukan), cara mengatur dan menilai agar lebih optimal.

Hal ini terlihat dari proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, yang di ampu oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I. di kelas X IPS 5 pada tanggal 08 Februari 2018 penulis telah mengamati beberapa yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI. Beberapa hal itu meliputi pemilihan materi, mempersiapkan sarana, serta mengatur susanana

⁹Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018, Pukul 11.00-Selesai WIB. kode PPP/baris 30-33.

¹⁰Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode PPE-S/ baris 115-119.

kelas agar nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Nur Afifuddin, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah.

*Menurut saya sudah kondusif mba, karena bu ain termasuk guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran dikelas.*¹²

Adapun desain atau proses pelaksanaan evaluasi model *countenance* menurut Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru pengampu adalah sebagai berikut:

Langkah persiapan, langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan materi pelajarannya sebelum mengajar, dalam hal ini guru membuat rangkuman singkat tentang pokok bahasan yang akan disampaikan kepada anak didik, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterapkan di dalam kelas, serta mempersiapkan tugas baru bagi siswa.

Langkah pembelajaran, langkah ini merupakan kegiatan guru di dalam kelas. Sebelum guru menjelaskan materi kepada anak didik guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan berdoa bersama seperti biasa, setelah itu guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan materi pertemuan sebelumnya, tujuannya untuk merangsang siswa ingat kembali dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Apabila guru merasa siswa sudah cukup paham tentang materi yang sedang didiskusikan maka guru mengakhiri pelajarannya.

¹¹Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Kelas X IPS 5 di SMA 1 Mejobo Kudus, Pada Tanggal 08 Februari 2018. Pukul 08.45-10.30 WIB.

¹²Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. kode PP/baris 58-59.

Langkah penutup, langkah ini merupakan kegiatan guru mengakhiri pelajaran dengan merumuskan dan menyimpulkan semua materi yang telah dijelaskan secara detail dimuka. Segala proses pembelajaran tadi tidak terlepas dari penilaian guru. Guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa dan tugas merangkum materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan, setelah itu guru menutup pelajaran dengan bacaan doa bersama.¹³

Dalam proses pengumpulan data guna mendapatkan data yang akurat dan dapat mengetahui secara langsung hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan model evaluasi *countenance* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian perencanaan yang dilakukan guru harus matang sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat yang biasa terjadi.

2. Pelaksanaan Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Negeri Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Di dalam proses belajar mengajar penilaian sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilain inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila didukung oleh penilaian yang efektif. Penilain harus dilakukan serius oleh guru dengan mempertimbangkan etika penilain, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai.¹⁴

¹³Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode LLP/baris 130-159.

¹⁴Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, pada Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2018.

Sedangkan disini penulis menggunakan penilaian evaluasi model *countenance* untuk mata pelajaran PAI.

*Evaluasi countenance berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal.*¹⁵

*Evaluasi model countenance yaitu evaluasi yang menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; Antecedent (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (outcome).*¹⁶

Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I. tentang pengetahuan evaluasi model *countenance* yang mengatakan bahwa:

*Model evaluasi yang menekankan adanya pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu Antecedent (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (outcome). Hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi.*¹⁷

Jadi evaluasi model *countenance* disini dalam proses belajar mengajar adalah merencanakan RPP, mengobservasi (pengumpulan data) mengenai *antecedent* (konteks awal), transaksi dan hasil serta menentukan standar untuk memberikan pertimbangan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo diberikan sebanyak 1 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dari hasil interview dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru mapel

¹⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm. 10

¹⁶Farida Yusuf Tayibnapis., *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 22

¹⁷Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode EMC/baris 98-102.

Pendidikan Agama Islam¹⁸ dan juga dari hasil observasi penulis di kelas X IPS 5 ketika proses pembelajaran berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas, metode dan cara penilaian yang biasa dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo Kudus dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Langkah-langkah yang dipakai oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materinya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus meliputi mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran. Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I. menjelaskan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada mbak.²⁰

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi model *countenance* padamata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I. yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat

¹⁸Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode JB-S/baris 87-88.

¹⁹Observasi di Kelas X IPS 5, pada hari Kamis, 08 Februari 2018, Pukul 08.45-Selesai WIB.

²⁰Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode PE/baris 109-113.

sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Serta jadwal pembelajaran mulai pukul 08.45-10.30 WIB atau jam ke-3 dan ke-4. Observasi dalam kegiatan mengajar dalam pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI dapat dirinci peneliti dengan memaparkan hasil lapangan dikelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo Kudus,²¹ yakni sebagai berikut:

Pertemuan Pertama:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I masuk kelas dengan mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran.
- b) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memulai kegiatan pembelajaran, tapi sebelum itu Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memperkenalkan peneliti dan tujuan peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu melanjutkan pembelajaran kembali.
- c) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memeriksa kehadiran siswa.
- d) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.
- e) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- g) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

²¹Observasi di Kelas X IPS 5, Pada hari Kamis, 08 Februari 2018.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

- (1) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menyajikan tayangan slide materi atau video tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- (2) Peserta didik menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.

b) Menanya

- (1) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberi kesempatan pendapat siswa tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
- (2) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang akan dipelajari dari makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

c) Mengumpulkan data/eksplorasi

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru yang berkaitan dengan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat.

d) Mengasosiasi

Setiap kelompok membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

e) Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

3) Penutup

- a) Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menyimpulkan materi
- b) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberikan penguatan terhadap

hasil diskusi siswa

- c) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- d) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menginformasikan materi selanjutnya
- e) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menutup pelajaran dengan doa dan hamdalah kemudian mengucapkan salam.²²

Pertemuan Kedua:

1) Pendahuluan

- a) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran.
- b) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memeriksa kehadiran siswa.
- c) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.
- d) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- f) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menyajikan tayangan slide materi atau video tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- (2) Peserta didik menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.

²²Observasi Kelas X IPS 5, Pada Hari Kamis 08 Februari 2018.

b) Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)

- (1) Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?
- (2) Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat?

c) Mengumpulkan data/eksplorasi

- (1) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan membagi tugas masing-masing kelompok.
- (2) Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I berkaitan dengan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat.

d) Mengasosiasi

Peserta didik membuat kesimpulan tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SW.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

3) Penutup

- a) Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menyimpulkan materi
- b) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik
- c) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- d) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menginformasikan materi selanjutnya
- e) Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I menutup pelajaran dengan doa

dan hamdalah kemudian mengucapkan salam.²³

c. Penutup

Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dan memberikan tugas tertulis sebagai evaluasi pada setiap materi yang telah disampaikan.

Menurut Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah bahwa Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus menuturkan bahwa

*Sudah sangat bagus sekali, di sini peran guru sangat dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendapatkan hasil yang maksimal. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan evaluasi countenance pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.*²⁴

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran di kelas para peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka juga senang jika selama pembelajaran diikuti sertakan dalam Tanya jawab selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran itu juga guru selalu menyelengi dengan pertanyaan yang diselengi candaan untuk para peserta didik. Hal ini membuat mereka tidak mengantuk di dalam kelas selama pembelajaran. Bahkan penulis melihat keakraban antara guru dan peserta didik sangat terlihat jelas. Terkadang mereka terlihat sedang bertanya pada teman sendiri bukan pada guru, namun masih dalam taraf kesopanan yang terjaga. Guru juga menerima dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal ini membuat pelajaran PAI lebih terasa menyenangkan.²⁵

Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus menurut ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru mapel mengatakan bahwa:

²³Observasi Kelas X IPS 5, pada Hari Kamis 08 Februari 2018.

²⁴Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode PPEMC-S/baris 40-44.

²⁵Obervasi Lapangan di Kelas X IPS 5 pada hari Kamis 08 Februari 2018.

Menurut saya proses belajar mengajar sekarang dan sebelumnya ini berjalan dengan baik dan normal-normal saja seperti biasanya mba. Apalagi sekarang ini sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi pembelajaran yang berlangsung semakin efektif.²⁶

Seperti halnya yang dituturkan bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah bahwa

Guru menjadi faktor penting tercapainya suatu proses belajar mengajar. Guru yang menyenangkan akan dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik. Karena peserta didik akan lebih nyaman dalam suasana belajar di dalam kelas jika gurunya juga menyenangkan. Guru dan peserta didik harus bias menjadi teman yang baik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Namun, masih dalam kategori yang masih wajar. Ada saatnya guru itu tegas dan ada saatnya guru itu harus bias menjadi teman dan pendengar yang baik bagi pesert didik.²⁷

Realita ini juga didukung oleh pendapat salah satu peserta didik Novra Amanda Viska kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo yang diampu oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

Penjelasan materi PAI di dalam mudah dipahami, karena gurunya yang menyenangkan, dan media yang digunakan juga tidak membosankan. Tapi kadang saya yang kurang konsentrasi di dalam kelas, sehingga kadang ada materi yang kurang saya pahami ketika pembelajaran berlangsung.²⁸

Jadi suatu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan jika guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dan kerjasama dengan baik, berikut pemaparan Eka Nunung Sri Lestari peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo:

Ibu Ain dalam setiap pembelajaran dikelas selalu memadukan proses pembelajaran dengan hal-hal yang membuat kami merasa tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh beliau, disini beliau mengajar PAI. Ketika beliau menyampaikan

²⁶Ainur Rohmah, Selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode PBM-S/baris 91-94.

²⁷Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018, Pukul 11.00 WIB. Kode PBM-S/baris 19-27.

²⁸Novra Amanda Viska Peserta Didik Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018. Pukul 10.15-Selesai WIB. Kode BG1/baris 188-192.

materi PAI, membuat PAI itu sendiri lebih menyenangkan. Beliau sendiri juga orangnya ramah, dan tidak terlalu bertele-tele selama menyampaikan materi. Selain itu juga ketika menyampaikan materi dikelas mudah dipahami dan yang paling penting beliau orangnya seru. Media yang digunakan juga selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga kami bisa menerima materi yang disampaikan juga sekaligus belajar hal lain, sehingga kami tidak hanya belajar dari buku saja yang bisa membuat cepat bosan karena pembelajaran tidak hanya ceramah saja.²⁹

Begitu halnya dengan kondisi siswa. Guru tidak akan memaksakan jika psikis siswa belum siap untuk belajar secara maksimal, karena itu Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I juga menuturkan bahwa

Karakter peserta didik dalam satu kelas itu pasti berbeda. Ada yang memang bisa untuk ditata dan mengikuti pembelajaran ada juga yang memang tidak mau untuk diarahkan. Peran guru sangat dibutuhkan untuk tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi juga menyampaikan nilai. Jika siswa sudah mampu untuk dikondisikan otomatis siswa akan mampu untuk belajar bersama.³⁰

Dengan demikian pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat yang biasa terjadi.

3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Sesudah terlaksananya evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, tentulah hasil menjadi tujuannya. Hasil dari pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus ini dapat dikatakan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI telah

²⁹Eka Nunung Sri Lestari Peserta Didik Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018. Pukul 10.00-Selesai WIB. Kode BG2/baris 205-216.

³⁰Ainur Rohmah, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode KP/baris 174-180.

menunjukkan hasil yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai model evaluasi penilaian yang baik untuk menilai mata pelajaran PAI pada tingkat Sekolah Menengah ke atas. Adapun hasil daripada wawancara tersebut adalah menurut Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku guru mapel PAI,

Dengan di terapkannya Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus dapat meningkatkan kemampuan akademis siswa, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh karakter masing-masing siswa. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan evaluasi *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan oleh cara menilai proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari sebelum pelajaran di berikan atau dalam bentuk pre tes, proses pembelajarannya, sampai hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Baik dalam persyaratan awal dari pembelajaran, proses, maupun hasil yang diharapkan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan evaluasi *countenance* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru berdasarkan nilai pengamat dikategorikan baik. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian evaluasi model *countenance*. Dari pembelajaran tersebut peneliti dapat mengamati proses penilaian

dalam pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu, nilai di atas menunjukkan bahwa nilai dari pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama, hal ini berarti pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keefektifan. Sesuai dengan model evaluasi *countenance*, dalam setiap hasil pembelajaran dilakukan analisis atas ketercapaian rencana pembelajaran dan pemberian pertimbangan atas kekurangan dari pertemuan sebelumnya, sehingga analisis tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada pertemuan berikutnya.

Setelah peserta didik menerima materi pada bab Malaikat Selalu Bersamaku, maka peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil penyajian data, ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan penilaian model evaluasi *countenance* selengkapnya dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Siswa Kelas X IPS 5

No	NIS	Nama Siswa	Skor Ketercapaian		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
1	5448	Adelia Putri Qantrunnada	79	87	T
2	5457	Ahmad Indra Riski	76	79	T
3	5461	Akhmad Rosyada	65	66	TT
4	5493	Aulia Wulandari	84	90	T
5	5500	Berliana Putri Jelita	75	83	T
6	5521	Dina Mariyana Yusuf	60	63	TT

7	5531	Eka Nunung Sri Lestari	79	83	T
8	5542	Endang Purwaningsih	84	87	T
9	5544	Erlinda Novianda	90	94	T
10	5550	Eva Silviana	76	83	T
11	5554	Fajar Salas Setiawan	72	76	T
12	5566	Fitri Fatmasari	72	76	T
13	5572	Halim Suryanto	60	64	TT
14	5573	Hanin Nahwa Ziyun Nafisah	64	68	TT
15	5579	Ilham Illahi	60	80	T
16	5581	Indah Meilia Setianawati	75	76	T
17	5582	Indah Wardatun Nikmah	85	89	T
18	5587	Irham Chalimi	82	89	T
19	5612	Maulyda Avenina		KELUAR	
20	5625	Muhammad Achdal Muharroi	82	87	T
21	5632	Muhammad Fahrial Irham	90	92	T
22	5639	Muhammad Imam Baedowi	75	78	T
23	5652	Mutiara Ramadhani	72	75	T
24	5656	Naila Sifa Liliyana	90	90	T
25	5659	Nailis Zulfa	75	75	T
26	5685	Novra Amanda Viska	77	85	T
27	5687	Nur Hidayatun Nafisah	78	83	T
28	5720	Rifana	80	88	T
29	5737	Saida Naila Hajarani	79	83	T
30	5758	Sulthan Rafif Naufal	80	88	T
31	5762	Sylfi Fita Sari	73	78	T
32	5763	Tamara Firda Aisyah	81	88	T
33	5783	Yeni Hidayah	72	75	T
34	5784	Yesika Karina Damayanti	75	78	T
		Jumlah	2.534	2.674	
		Rata-rata	76.78	81.03	

Keterangan :

Skor sebelum diterapkannya evaluasi *countenance*

Skor sesudah diterapkannya evaluasi *countenance*

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{KBK} = \frac{29}{33} \times 100 \%$$

$$\text{KBK} = 87,87\%$$

Pada Tabel 0.5 menunjukkan bahwa skor ketercapaian belajar siswa pada saat sebelum diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 76,78% sedangkan skor ketercapaian belajar siswa pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 81,03 % sehingga skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test meningkat sebesar 4,25 %. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 29 siswa dengan perolehan daya serap sebesar 81,03% pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance*, selain itu siswa juga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,87%, sehingga ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan “Malaikat Selalu Bersamaku” pada waktu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penilaian evaluasi model *countenance* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan). Kesimpulan yang dapat kita tarik dari sini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas. Dapat dikatakan pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan hasil yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai model evaluasi penilaian yang baik untuk menilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah ke Atas.

Adapun hasil daripada interview dengan Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I hasil dari pelaksanaan evaluasi model *countenance* adalah :

Pembelajaran dengan penilaian evaluasi countenance dapat meningkatkan hasil penilaian. Karena evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada produk atau hasil dari pembelajaran saja, akan tetapi juga di lakukan pada seluruh proses pembelajaran, mulai dari konteks awal, proses serta hasilnya. Selain itu hasil pembelajaran yang sebelumnya di pertimbangkan dengan ketercapaian standar yang telah ditentukan. Jadi pelaksanaan evaluasi model countenance pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tepat untuk meningkatkan hasil nilai siswa.³¹

Jadi pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus ini sangat tepat untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Pendidikan hendaknya direncanakan agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan bagi manusia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang kelompok dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Guru ditekankan membut pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran didepan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.³²

³¹Ainur Rohmah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Rabu, 07 Februari 2018. Kode HP-S/baris 163-171.

³²Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, pada Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2018.

Kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung optimal ini harus direncanakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan dengan kondisi atau situasi yang merugikan/mengganggu (usaha pencegahan) dan mengembalikan kepada kondisi yang diharapkan (optimal) bilamana terjadi hal-hal yang merusak atau mengganggu suasana pembelajaran disebabkan oleh tingkah laku peserta didik yang menyimpang di dalam kelas (usaha kuratif).³³

Menurut bapak Nur Afifuddin, S.Ag, M.Pd. kondisi pembelajaran di SMA 1 Mejubo Kudus menuturkan bahwa:

*Menurut saya pembelajaran sekarang dan sebelumnya ini berjalan dengan baik dan normal-normal saja seperti biasanya mbak. Apalagi sekarang ini sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X saja, jadi pembelajaran yang berlangsung semakin seefektif.*³⁴

Peran guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.³⁵

Guru juga harus pandai berkomunikasi dengan baik dengan para peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar secara sederhana, dapat diartikan sebuah proses pertukaran ide dan gagasan antara guru dan peserta didik yang diharapkan berlangsung seefektif mungkin. Sebab komunikasi yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.³⁶ Sehingga antara guru, peserta didik dan evaluasi model *countenance* itu harus saling berkaitan dan bekerjasama dengan baik. Karena pada dasarnya

³³Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 83

³⁴Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode KP-S/baris 13-16.

³⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 39

³⁶Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, DIVA Pres, Yogyakarta, 2011, hlm. 77

evaluasi model *countenance* yang digunakan untuk menilai peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan suatu pembelajaran mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Seorang guru sebelum melaksanakan suatu pembelajaran dituntut untuk mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan lebih mudah mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi model *countenance* ini melakukan perencanaan dengan menyiapkan RPP, setelah itu dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi terlebih dahulu dan setelah itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan guru memberikan jawaban. Proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan peserta didik tidak jenuh dengan pelajarannya, tentu tidak lepas dari perencanaan pelaksanaan yang baik.

Seperti halnya dukungan bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd untuk pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

Dukungan saya dalam tercapainya suatu pelaksanaan ya keprofesionalan guru sebagai fasilitator untuk menambah pengetahuan siswa serta kondisi lingkungan yang baik agar membuat siswa nyaman dalam belajar dan bisa mendapatkan nilai yang maksimal.³⁷

Perencanaan proses belajar mengajar yang sesuai dapat menghasilkan penilai yang maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam menerapkan pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Mata Pelajaran PAI Guru ditekankan membut pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran

³⁷Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, Hasil Wawancara, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode DP/baris 73-76.

didepan kelas dan proses belajar mengajar harus mampu guru lakukan dengan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dalam memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.³⁸

Ketika penulis mengamati proses pembelajaran dikelas para peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka juga senang jika selama pembelajaran diikuti sertakan dalam Tanya jawab selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran itu juga guru selalu menyelengi dengan pertanyaan yang diselengi candaan untuk para peserta didik. Hal ini membuat mereka tidak mengantuk di dalam kelas selama pembelajaran. Bahkan penulis melihat keakraban antara guru dan peserta didik sangat terlihat jelas. Terkadang mereka terlihat sedang bertanya pada teman sendiri bukan pada guru, namun masih dalam taraf kesopanan yang terjaga. Guru juga menerima dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal ini membuat pelajaran PAI lebih terasa menyenangkan.³⁹

Pembelajaran yang berkualitas dapat menghasilkan penilaian yang maksimal. Seperti yang di tuturkan oleh bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa :

*Pembelajaran yang berkualitas guru harus membuat perencanaan yang matang perencanaan dalam pelaksanaan harus diterapkan. Kalau memang menggunakan model-model pembelajaran ya harus menggunakan itu, dan yang terakhir evaluasi.*⁴⁰

Tujuan dari pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* ini adalah untuk meningkatkan nilai siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan bisa dikatan berjalan dengan baik karena didukung dengan pengajaran yang tepat, seperti halnya guru mata

³⁸Obervasi Lapangan di Kelas X IPS 5 pada hari Kamis 08 Februari 2018.

³⁹Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, pada Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2018.

⁴⁰Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode P-PAI/baris 62-65.

pelajaran PAI dalam mengajar di kelas. Menurut Yesika Karina Damayanti peserta didik kelas X IPS 5 ini mengatakan :

Ibu Ain selaku guru PAI cara mengajarnya santai tapi serius kak, seru dan mudah di pahami. Media yang digunakan juga bagus, dan tidak mudah cepat bosan.⁴¹

Serta pelaksanaan evaluasi model *countenance* yang tepat dapat menghasilkan penilaian yang sangat baik. Seperti halnya menurut Bapak Nur Afifuddin, S.Pd, M.Pd. bahwa

*Menurut saya sudah tepat karena apa ? karena ketepatan suatu penilaian harus di sesuaikan dengan cara menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena keberhasilan suatu pembelajaran itu harus di jaga keseimbangannya antara penilaian dan materinya, berdasarkan pengamatan saya dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi model *countenance* pada mapel PAI berjalan dengan baik dan penilaiannya cukup baik.⁴²*

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus yang dilakukan oleh guru berdasarkan nilai pengamat dikategorikan cukup baik. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai terbaik.

3. Analisis Hasil Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil dari Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Pada Mata Pelajaran PAI, dapat dikatakan bahwa pengamatan pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menilai dengan evaluasi model *countenance* pada

⁴¹Yesika Karina Damayanti, Peserta Didik Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, Wawancara Pribadi, Pada Hari Senin, Tanggal 19 Februari 2018. Pukul 10.30 WIB. Kode BG3/baris 231-233.

⁴²Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode EMCT/baris 50-55.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan oleh cara menilai proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari sebelum pelajaran di berikan, proses pembelajarannya sampai dalam bentuk tes, dan hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Baik dalam persyaratan awal dari pembelajaran, proses, maupun hasil yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan prosentase nilai yang di peroleh dari kedua pengamat tersebut, yaitu dalam kategori pembelajaran yang sangat efektif sekali.

Selain itu, nilainya menunjukkan bahwa nilai dari pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama, hal ini berarti pada pertemuan kedua terjadi peningkatan keefektifan. Sesuai dengan model evaluasi *countenance*, dalam setiap hasil pembelajaran di lakukan analisis atas ketercapaian rencana pembelajaran dan pemberian pertimbangan atas kekurangan dari pertemuan sebelumnya, sehingga analisis tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan skor menunjukkan bahwa ketercapaian belajar siswa pada saat sebelum diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 76,78% sedangkan skor ketercapaian belajar siswa pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 81,03 % sehingga skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test meningkat sebesar 4,25 %. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 29 siswa dengan perolehan daya serap sebesar 81,03% pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance*, selain itu siswa juga telah

mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,87%, sehingga ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Sebagaimana mana seperti yang tuturkan oleh Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, bahwa:

Evaluasi model countenance pada mata pelajaran PAI ini dapat meningkatkan hasil penilaian. Karena evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada produk atau hasil dari pembelajaran saja, akan tetapi juga di lakukan pada seluruh proses pembelajaran, mulai dari konteks awal, proses serta hasilnya. Selain itu hasil pembelajaran yang sebelumnya di pertimbangkan dengan ketercapaian standar yang telah ditentukan. Jadi pelaksanaan evaluasi model countenance pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tepat untuk meningkatkan hasil nilai siswa.⁴³

Serta dianalisis atas kekurangan-kekurangan dan faktor-faktor yang menyebabkan kekurangan tersebut. Sehingga hasil analisis tersebut dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki pertemuan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari sini adalah berdasarkan hasil tersebut diatas. Dapat dikatakan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai model evaluasi penilaian yang baik untuk menilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah ke atas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI

⁴³Ainur Rohmah, S.Pd.I, Guru PAI SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, *Hasil Wawancara*, pada hari Rabu, 14 Februari 2018. Kode HP-S/baris 163-171.

meliputi beberapa hal yaitu mempersiapkan materi pelajarannya sebelum mengajar, dalam hal ini guru membuat rangkuman singkat tentang pokok bahasan yang akan disampaikan kepada anak didik, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterapkan di dalam kelas, serta mempersiapkan tugas baru bagi siswa.

Setelah itu guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan materi pertemuan sebelumnya, tujuannya untuk merangsang siswa ingat kembali dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Apabila guru merasa siswa sudah cukup paham tentang materi yang sedang didiskusikan maka guru mengakhiri pelajarannya.

Serta guru mengakhiri pelajaran dengan merumuskan dan menyimpulkan semua materi yang telah dijelaskan secara detail dimuka. Segala proses pembelajaran tadi tidak terlepas dari penilaian guru.

2. Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebelum melaksanakan penilaian, kegiatan belajar mengajar disini perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui pertimbangan etika penilaian, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai.⁴⁴

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Mejobo Kudus dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Langkah-langkah dalam menyampaikan materinya adalah sebagai berikut : a) Perencanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus meliputi mempersiapkan program

⁴⁴Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di Kelas X IPS 5 di SMA 1 Mejobo Kudus, pada Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2018.

tahunan (prota), program semester (promes), silabus pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus yaitu 1) Kegiatan pendahuluan. 2) Kegiatan Inti antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. 3) Kegiatan penutup. c) Penutup.

Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus “*Sudah sangat bagus sekali, di sini peran guru sangat dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendapatkan hasil yang maksimal. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan evaluasi countenance pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.*”⁴⁵

3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil Pelaksanaan Evaluasi Model *Countenance* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan evaluasi *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan oleh cara menilai proses pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari sebelum pelajaran di berikan atau dalam bentuk pre tes, proses pembelajarannya, sampai hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran

⁴⁵Nur Afifuddin, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mejubo Kudus, *Hasil Wawancara*, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018. Kode PPEMC-S/baris 40-44.

dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Baik dalam persyaratan awal dari pembelajaran, proses, maupun hasil yang diharapkan.

skor ketercapaian belajar siswa pada saat sebelum diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 76,78% sedangkan skor ketercapaian belajar siswa pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance* sebesar 81,03 % sehingga skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test meningkat sebesar 4,25 %. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 29 siswa dengan perolehan daya serap sebesar 81,03% pada saat sesudah diterapkannya evaluasi model *countenance*, selain itu siswa juga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,87%, sehingga ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan “Malaikat Selalu Bersamaku” pada waktu sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penilaian evaluasi model *countenance* merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan). Kesimpulan yang dapat kita tarik dari sini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas. Dapat dikatakan pelaksanaan evaluasi model *countenance* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan hasil yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai model evaluasi penilaian yang baik untuk menilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah ke Atas.